

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi intrinsik ialah dorongan yang berawal dari dalam diri seseorang guna memenuhi tujuan tertentu, yaitu terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas yang dapat memberikan kesenangan atau tantangan yang menantang intelektualnya. Menurut Gintings, motivasi intrinsik diartikan sebagai dorongan untuk belajar yang asalnya dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kesenangan atau kebutuhan terhadap materi.¹ Menurut Deci dan Ryan dikutip dalam Rudy C. Tarumingkeng, motivasi intrinsik dapat meningkat apabila tiga kebutuhan psikologi dasar terpenuhi, yaitu *autonomy* atau rasa memiliki kendali, *competence* atau rasa mampu menguasai suatu keterampilan atau tugas, dan *relatedness* atau hubungan sosial yang bermakna.² Motivasi intrinsik siswa dapat ditandai dengan adanya bukti yang nyata mengenai keterlibatan siswa selama kegiatan pengajaran berlangsung, adanya suasana hati yang positif seperti keseriusan dan keceriaan, tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan hambatan belajar

¹Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* (Bandung: Humaniora,

²Rudy C Tarumingkeng, *Teori Motivasi: Self-Determination Theory (SDT)* (Bogor: RUDYCT e-PRESS, 2025), 8.

atau penyelesaian tugas.³ Jadi, motivasi intrinsik mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di kelas II SDN 17 Mengkendek, ditemukan bahwa siswa menunjukkan rendahnya motivasi intrinsik pada kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yang ditandai dengan 4 dari 7 siswa atau 57,14% tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan dibuktikan dengan siswa yang merasa malu saat menyampaikan pendapat, tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tidak berani merespon pertanyaan yang diberikan dan tidak berani menyampaikan pertanyaan selama proses pembelajaran, 3 dari 7 siswa atau 42,86% tidak menunjukkan suasana hati yang positif dalam belajar yang dibuktikan dengan siswa yang tidak memusatkan perhatiannya pada guru yang sedang menerangkan dan tidak menunjukkan semangat dalam belajar, 3 dari 7 siswa atau 42,86% yang mudah menyerah saat mengerjakan tugas yang dibuktikan dengan siswa yang tidak tekun menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan.⁴ Motivasi intrinsik siswa yang rendah dapat mempengaruhi berjalannya proses belajar mengajar. Masalah ini timbul karena terbatasnya model, strategi dan metode pembelajaran yang diimplementasikan, guru Pendidikan Agama Kristen cenderung menerapkan

³Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2010), 90.

⁴Observasi awal oleh penulis pada tanggal 12 November 2025.

metode ceramah, sehingga kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran menjadi kurang.

Selain itu, hal ini diperkuat oleh data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, yakni ditemukan bahwa motivasi siswa untuk belajar, terutama motivasi intrinsik siswa masih kurang. Guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan bahwa siswa mudah mengeluh saat mengerjakan tugas, siswa tidak berani menjawab pertanyaan, siswa mudah merasa bosan, dan tidak menunjukkan gairah atau semangat dalam belajar.⁵ Masalah tersebut tidak hanya mempengaruhi siswa itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi proses pembelajaran.

Motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik, itulah sebabnya pendidikan harus berupaya meningkatkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan minat siswa sesuai dengan bidang studi.⁶ Motivasi intrinsik yang tinggi memiliki peran penting dalam mendorong siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran.⁷ Motivasi intrinsik siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yakni model dan strategi yang digunakan pendidik pada kegiatan pembelajaran.⁸ Jadi, pendidik wajib menentukan strategi pembelajaran yang relevan guna meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

⁵ Wawancara dengan Yuliana Timang, S.Pd.K pada tanggal 22 Oktober 2025.

⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 4.

⁷Adi Nurjaman, Dadang Juandi dan Indah Puspita Sari, *Numerasi Sebagai Keterampilan Esensial: Teori, Implementasi, dan Evaluasi* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), 52.

⁸Wiwik Andeka, Yulia Darniyanti dan Agus Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung," *Journal Education and Counseling*, 1 (2021), 196–97.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa dipakai guna meningkatkan motivasi intrinsik siswa yakni strategi pembelajaran interaktif.

Strategi pembelajaran interaktif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang disusun untuk menciptakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, yakni supaya siswa aktif mengembangkan pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa itu sendiri.⁹ Strategi ini menciptakan kelas yang interaktif, yakni kelompok belajar yang memberi dorongan pada siswa untuk belajar, juga memberi otonomi untuk mempelajari, mendapatkan dan menggali informasi yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.¹⁰ Silvester *et al.*, mengatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar, yakni dengan memberikan siswa kontrol yang lebih besar atas proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif.¹¹ Selain itu, strategi pembelajaran interaktif adalah desain pengajaran yang bisa mendukung siswa agar percaya diri menyatakan rasa ingin tahunya mengenai gagasan yang sementara dipelajarinya dengan menggunakan beberapa metode, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 84.

¹⁰Agnes R. Harefa, "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan Di Kelas XI SMKN 1 Gunungsitoli," 2013, 15.

¹¹Silvester *et al.*, *Melangkah Ke Era Digital: Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi* (Jatinangor: CV. Mega Press Nusantara, 2024), 35.

(kuis), dan *virtual tour*.¹² Interaksi yang timbul pada proses belajar mengajar mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi.

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti penerapan strategi pembelajaran interaktif sebagai cara meningkatkan motivasi intrinsik siswa, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penerapan strategi ini menjadikan proses belajar mengajar lebih aktif dan menarik melalui partisipasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Jadi, proses belajar mengajar tidak lagi bersifat otoriter atau didominasi oleh guru saja, tetapi juga mengajak siswa agar turut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian yaitu mengenai penerapan strategi pembelajaran interaktif yakni diskusi kelompok dan permainan edukatif (kuis), serta bagaimana penerapan strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa

¹²Nugroho Widiyanto dan Nyoto Harjono, "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5SD," 2017, 201.

pada pembelajaran pendidikan agama Kristen kelas II di SDN 17 Mengkendek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu menerapkan strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas II di SDN 17 Mengkendek.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan sumbangsi pemikiran untuk program studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja, terutama bagi mata kuliah strategi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi informasi dan data yang berguna bagi guru guna meningkatkan motivasi intrinsik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 17 Mengkendek.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa memberikan data yang bermanfaat sekaligus rekomendasi untuk sekolah dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Berisi uraian awal yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II Berisi tinjauan teoritis yaitu definisi strategi pembelajaran interaktif, tujuan, manfaat, langkah-langkah kelebihan dan kelemahan pembelajaran interaktif, motivasi intrinsik, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

BAB III Berisi metode penelitian yang mencakup setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB VI Berisi pembahasan hasil penelitian yang menguraikan kondisi pra-siklus, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, serta analisis komprehensif data penelitian.

BAB V Berisi penutup yang memuat sintesis hasil penelitian dan rekomendasi pengembangan.